

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia dimana berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan kecuali dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain manfaat bagi kehidupan manusia di satu sisi perubahan tersebut juga telah membawa manusia ke dalam era persaingan global yang semakin ketat. Agar mampu berperan dalam persaingan global, maka sebagai bangsa kita perlu mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan, kalau tidak ingin bangsa ini kalah bersaing dalam menjalani era globalisasi tersebut.¹

Tuntutan persaingan global tersebut, dalam memberikan respon maka kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang kita miliki secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien. Wahana dan sarana yang paling strategis bagi peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia adalah pendidikan.

Sekolah bertaraf standar atau Sekolah Standar Nasional (SSN) adalah sekolah yang telah mencapai standar minimal dalam hal ketersediaan fasilitas dan kualitas akademik dan non akademik yang dimiliki oleh sekolah. Bagi sekolah yang berada dibawah standar, seperti sekolah rintisan dan sekolah potensial, perlu memacu diri untuk mengejar ketertinggalannya baik dari segi sarana dan prasarana ataupun kualifikasi tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di sekolah tersebut sesuai dengan standar minimal. Selanjutnya,

¹ Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*, Pustaka Rizki Putra, Semarang, 2011, hlm. 37

perlu diprogramkan agar kekurangan tersebut dapat terpenuhi tahap demi tahap.²

Pemberian otonomi pendidikan yang luas pada sekolah merupakan kepedulian pemerintah terhadap gejala-gejala yang muncul di masyarakat serta upaya peningkatan mutu pendidikan secara umum. Pemberian otonomi ini menuntut pendekatan manajemen yang lebih kondusif di sekolah agar dapat mengakomodasi seluruh keinginan sekaligus memberdayakan berbagai komponen masyarakat secara efektif guna mendukung kemajuan dan system yang ada di sekolah. Dalam kerangka inilah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) tampil sebagai alternatif paradigma baru manajemen pendidikan yang ditawarkan.

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan suatu konsep yang menawarkan otonomi yang ada pada sekolah untuk menentukan kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu efisien dan pemerataan pendidikan agar dapat mengakomodasi keinginan masyarakat setempat serta menjalin kerja sama yang erat antara sekolah dengan masyarakat dan pemerintah.³

Keberhasilan MBS sangat ditentukan oleh keberhasilan pimpinannya dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Dalam hal ini, peningkatan produktivitas dan prestasi kerja dapat dilakukan dengan meningkatkan perilaku manusia di tempat kerja melalui aplikasi konsep dan teknik manajemen personalia.⁴

Manajemen adalah suatu hal penting yang menyentuh, mempengaruhi dan bahkan merasuki hampir seluruh aspek kehidupan manusia layaknya darah dan raga. Juga telah dimengerti bahwa dengan manajemen, manusia mampu mengenali kemampuannya berikut kelebihan dan kekurangannya sendiri. Manajemen menunjukkan cara-cara efektif dan efisien dalam pelaksanaan suatu pekerjaan. Manajemen telah memungkinkan kita untuk

² Ikbal Barlian, *Manajemen Berbasis Sekolah; Menuju Sekolah Berprestasi*, Esensi, Jakarta, 2013, hlm. 6

³ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep Strategi dan Implementasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm. 11

⁴ *Ibid*, hlm. 42

mengurangi hambatan-hambatan dalam rangka pencapaian suatu tujuan. Manajemen juga memberikan prediksi dan imajinasi agar kita dapat mengantisipasi perubahan lingkungan yang sangat cepat.⁵

Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah. Manajemen Kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.

Manajemen kurikulum pendidikan Islam adalah usaha sistematis yang dilakukan seseorang melalui aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum yang dilandasi nilai-nilai Islam agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.⁶ Dalam lembaga pendidikan Keberhasilan seorang guru dipengaruhi banyak faktor, terutama pengadaan alat-alat sekolah yang akan mendukung kelangsungan proses belajar mengajar. Permasalahan manajemen kurikulum menggejala pada guru kurang bisa menyesuaikan alokasi waktu pembelajaran dengan materi yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Selain itu, guru terkadang tidak mempersiapkan RPP saat akan mengajar di kelas.

Lembaga pendidikan Islam harus bermutu untuk menjaga eksistensinya dan bertahan di tengah kompetisi yang sangat ketat sekarang ini. Jadi mutu merupakan hal wajib dan harus ada dalam lembaga pendidikan.⁷ Untuk mampu untuk meningkatkan pendidikan Islam di sebuah lembaga pendidikan Islam, maka seorang pemimpin harus menyadari pentingnya visi, misi, tujuan dan sasaran yang harus dicapai.

⁵ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam; Konsep Strategi dan Aplikasi*, Teras, Yogyakarta, 2009, hlm. 7

⁶ Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 2

⁷ Chusnul Chotimah dan Muhammad Fathurrohman, *Komplemen Manajemen Pendidikan Islam; Konsep Integratif Pelengkap Manajemen Pendidikan Islam*, Teras, Yogyakarta, 2014, hlm. 5

Lembaga pendidikan Islam harus mempunyai visi, misi, tujuan dan sasaran yang jelas, agar proses yang dilakukan oleh lembaga tersebut akan mempunyai arah yang ingin, sehingga tidak hanya proses yang berlangsung sebagai rutinitas tanpa arah dan tujuan. Hal yang urgen yang harus dimiliki oleh setiap kepala sekolah/madrasah maupun perguruan tinggi adalah merumuskan visi, misi dan lain sebagainya, serta pengejawantahannya dalam praktek peningkatan mutu. Rumusan visi dan misi tersebut haruslah berorientasi pada mutu atau kualitas.⁸

Pendidikan memegang peranan kunci dalam mengembangkan sumber daya manusia dan insan yang berkualitas, secara kuantitas kemajuan pendidikan dewasa ini cukup menggembirakan, namun secara kualitas, perkembangannya masih belum merata. Salah satu komponen yang sering dijadikan sasaran penyebab menurunnya mutu pendidikan adalah kurikulum, Padahal kurikulum yang terdahulu belum tersosialisasi secara merata, tiba-tiba diganti dengan yang baru, artinya setiap inovasi pendidikan atau pembelajaran perlu sosialisasi yang merata dan terus menerus, mencakup tidak hanya dimensi-dimensi praktis operasional, tetapi juga landsan-landasan konseptual filosofisnya.

Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang kompleks, dan melibatkan berbagai faktor yang saling terkait. Oleh karena itu dalam proses pengembangan kurikulum tersebut, tidak hanya menuntut keterampilan teknis dari pihak pengembang terhadap pengembangan berbagai komponen kurikulum, tetapi harus pula dipahami berbagai faktor yang mempengaruhinya.⁹

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemeran utama. Para pakar pendidikan seringkali menegaskan bahwa guru merupakan sumber daya manusia yang sangat menentukan keberhasilan program pendidikan. Guru yang kompeten dan professional akan lebih mampu dalam menyampaikan materi pelajaran.

⁸ *Ibid*, hlm. 6

⁹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm. 61

Sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Dari pemaparan tersebut dapat kita simpulkan bahwasannya guru merupakan faktor penting dalam proses belajar mengajar, namun bukan berarti keberadaan unsur-unsur lain tidak begitu penting.

Keberhasilan seorang guru dipengaruhi banyak faktor, terutama pengadaan alat-alat sekolah yang akan mendukung kelangsungan proses belajar mengajar. Permasalahan manajemen kurikulum menggejala pada guru kurang bisa menyesuaikan alokasi waktu pembelajaran dengan materi yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Selain itu, guru terkadang tidak mempersiapkan RPP saat akan mengajar di kelas.

Tujuan pendidikan Islam seiring dengan tujuan Allah menciptakan manusia, yakni untuk mengabdikan kepada-Nya. Manusia sebagai khalifah di bumi dalam melaksanakan tugasnya. Khalifah dituntut menjadikan sifat-sifat Allah bagian dari karakteristik kepribadiannya untuk mendukung terwujudnya kemakmuran. Pengabdian dan ketaqwaan kepada Allah merupakan jembatan untuk mencapai kehidupan hidup di dunia dan di akhirat. Agar tujuan pendidikan bisa tercapai, maka perlu diperhatikan segala sesuatu yang mendukung keberhasilan program pendidikan itu.

Para ahli pendidikan mengungkapkan bahwa pendidikan Agama Islam dikatakan bermutu (berkualitas) jika faktor pendukungnya juga berkualitas. Jadi cukup jelas bahwa alat pendidikan (manajemen sarana prasarana) merupakan faktor pendukung dalam mencapai tujuan pendidikan selain faktor-faktor lain. Faktor lain yang mendukung kualitas pendidikan agama Islam yaitu manajemennya, seperti manajemen kurikulum dan manajemen kesiswaan. Pendidikan akan lebih dinamis pengajaran lebih mantab dalam menyajikan pendidikan yang lebih luas.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan kualitas PAI di MA Matholi'ul Falah, sehingga peneliti mengambil judul "Analisis Pelaksanaan Manajemen Kurikulum, Tenaga Kependidikan,

Kesiswaan, dan Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di MA Matholi'ul Falah Jali Bonang Demak).”

B. Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong tetapi dilakukan berdasarkan persepsi seorang terhadap adanya suatu masalah dan masalah dalam penelitian kualitatif dinamakan fokus. Maka untuk memudahkan dalam penelitian, peneliti perlu membatasi masalah yang akan diteliti sehingga penelitian difokuskan pada permasalahan Analisis pelaksanaan manajemen kurikulum, kesiswaan, dan sarana prasarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di MA Matholi'ul Falah Jali Bonang Demak yang menjadi inti dari penelitian ini.

C. Rumusan Masalah

Bertitik dari latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen kurikulum, tenaga kependidikan, kesiswaan, dan sarana prasarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di MA Matholi'ul Falah Jali Bonang Demak?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen kurikulum, tenaga kependidikan, kesiswaan dan sarana prasarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di MA Matholi'ul Falah Jali Bonang Demak?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kurikulum, tenaga kependidikan, kesiswaan, dan sarana prasarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di MA Matholi'ul Falah Jali Bonang Demak
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan manajemen kurikulum, tenaga kependidikan, kesiswaan, dan

sarana prasarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di MA Matholi'ul Falah Jali Bonang Demak.

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan mempunyai manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Untuk penelitian dengan pendekatan kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, secara umum yaitu untuk pengembangan ilmu pengetahuan namun tidak menolak kemungkinan mempunyai manfaat secara praktis, yaitu sebagai alternatif pemecahan masalah. Fokus dalam penelitian kali ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dapat menambah khasanah keilmuan pada guru dalam menerapkan manajemen kurikulum, Tenaga Kependidikan, kesiswaan, dan sarana prasarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang bisa diambil dari penelitian ini yakni :

a. Bagi lembaga pendidikan

Hasil studi ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan dokumentasi historis dan bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan sebagai bahan masukan dalam menerapkan manajemen kurikulum, kesiswaan, dan sarana prasana dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam.

c. Bagi kalangan akademis

Khususnya yang aktif dalam dunia pendidikan agama islam, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai tambahan informasi untuk bersama-sama memikirkan masa depan Pendidikan Agama Islam pada umumnya.